

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali berhadapan dengan masalah baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya, mulai dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks. Adanya masalah dalam kehidupan manusia mempunyai dampak negatif dan positif bagi manusia. Dampak negatif dari masalah adalah dengan adanya masalah membuat manusia merasa tidak nyaman bahkan merasa tertekan, sedangkan dampak positif dengan adanya masalah adalah jika manusia dapat memecahkannya manusia menjadi semakin bijaksana. Bahkan dalam bidang ilmu pengetahuan adanya masalah membuat ilmu pengetahuan semakin berkembang.

Dalam matematika masalah biasanya berbentuk soal matematika, tetapi tidak semua soal matematika merupakan masalah. Menurut Hudojo (1988:174), suatu soal/pertanyaan disebut masalah tergantung kepada pengetahuan yang dimiliki penjawab. Bisa terjadi bagi seseorang suatu soal dapat dijawab dengan menggunakan prosedur rutin, maka bagi orang itu soal tersebut bukanlah masalah. Namun bagi orang lain soal tersebut memerlukan pengorganisasian pengetahuan yang telah dimiliki secara tidak rutin dan orang tersebut tertantang untuk menjawab/memecahkannya, maka soal tersebut merupakan masalah bagi orang itu.

Sedangkan dalam NCTM (1980:1) dikatakan bahwa masalah adalah suatu soal dalam matematika dan tidak ada cara yang siap langsung dapat digunakan untuk menyelesaikannya.

Secara umum seseorang yang sedang berhadapan dengan suatu masalah akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah hampir selalu melingkupi setiap aktivitas kehidupan manusia dan selalu akan dilakukan oleh manusia sepanjang hidup mereka karena dalam kehidupan manusia masalah datang silih berganti. Dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah merupakan aktivitas yang penting. Bahkan Holmes (dalam NCTM, 1980) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah “jantung” dari matematika (*heart of mathematics*).

Pemecahan masalah merupakan proses mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks termasuk berpikir kritis. Secara umum berpikir kritis adalah penentuan secara hati-hati dan sengaja apakah menerima, menolak atau menunda keputusan tentang suatu klaim/pernyataan. Atau dapat juga dikatakan berpikir kritis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercayai atau apa yang dilakukan.

Pemecahan masalah mempunyai hubungan timbal balik dengan berpikir kritis. Melalui belajar memecahkan masalah dapat dibentuk antara lain cara berpikir secara analitik, logis, dan deduktif yang merupakan komponen berpikir kritis. Belajar dengan pemecahan masalah akan

melatih siswa terampil dalam berpikir. Berpikir kritis diperlukan dalam pemecahan masalah karena dalam memecahkan masalah berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, serta membantu menemukan keterkaitan faktor yang satu dengan yang lainnya secara lebih akurat. Dalam pembelajaran matematika siswa yang kritis akan terbantu dalam memecahkan masalah matematika. Sebaliknya seorang siswa yang biasa menyelesaikan masalah matematika akan cenderung berpikir kritis. Mengingat adanya keterkaitan antara pemecahan masalah dengan berpikir kritis, maka penulis mengadakan penelitian ini.

Setiap siswa juga mempunyai gaya yang berbeda dalam memecahan masalah dan ketika mereka belajar. Setiap siswa akan memilih cara yang disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respon terhadap stimuli lingkungannya. Di dalam gaya kognitif terdapat suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi informasi. Dalam proses ini siswa ditekankan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari gaya kognitif. Gaya kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya kognitif *field dependen* dan *field independen*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DI TINJAU DARI GAYA KOGNITIF** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *field Independent* pada Siswa Kelas VII SMPK St. Yoseph KUPANG

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *field Independent* pada Siswa Kelas VII SMPK St. Yoseph KUPANG.

D. Batasan istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.
2. Pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan .
3. Gaya kognitif merupakan salah satu karakter siswa yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu. Yang

berkaitan dengan bagaimana mereka belajar melalui cara-cara sendiri dan bagaimana cara menerima dan memproses segala informasi khususnya dalam pembelajaran.

4. Gaya kognitif *field dependent* adalah siswa memiliki kecenderungan kerja lebih baik dalam kelompok.
5. Gaya kognitif *field Independent* adalah siswa lebih cenderung tidak terpengaruh oleh obyek-obyek lingkungan. Mereka lebih mengutamakan kemampuan mengolah informasi secara mandiri.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran matematika sehingga diharapkan dapat memicu semangat serta prestasi belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan atau wawasan baru mengenai gaya pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.